

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MARKET SHARE
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DAN MALAYSIA
(TAHUN 2013-2017)**

METI NOVI PRIHASTUTI

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jl. Brawijaya, Glebengan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55183
Email: metinoviprihastuti@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) and Operational Efficiency Ratio (REO) to market share of islamic banking in Indonesia and Malaysia. The objects in this study are islamic banking financial statement in Indonesia and Malaysia for the periode 2013-2017. The data collection method used in this study was purposive sampling with a total sample in Indonesia of 32 islamic banks and total sample in Malaysia of 12 islamic banks with a observation period of 5 years so that the total observations were 160 in Indonesia and 60 in Malaysia.

Based on the hypothesis testing that has been done, the results show that ROA and FDR have a positive effect on the market share of islamic banking in Indonesia, while CAR, NPF and REO have no effect on the market share of islamic banking in Indonesia. as well as ROA and FDR have a positive effect on the market share of islamic banking in Malaysia and also REO has a negative effect on the market share of islamic banking in Malaysia, while CAR and NPF have no effect on the market share of islamic banking in Malaysia. It was also obtained the result that there were differences in market share between islamic banking in Indonesia and Malaysia and there were differences in the effect of CAR, ROA, FDR, NPF and REO on the market share of islamic banking in Indonesia and Malaysia.

Keywords : Market Share, Capital Adequacy Ratio, Return On Assets, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, Operational Efficiency Ratio.

PENDAHULUAN

Keuangan syariah di Indonesia telah berkembang selama lebih dari dua dekade sejak beroperasinya Bank Muamalat Indonesia, sebagai bank syariah pertama di Indonesia. Perkembangan keuangan syariah ini telah membuahkan

berbagai prestasi, mulai dari peningkatan jumlah produk dan layanan, sampai perkembangan infrastruktur yang memadai sehingga dapat mendukung keuangan syariah. Hal tersebut dapat dilihat dari prestasi Indonesia yang masuk dalam sepuluh besar negara dengan indeks keuangan syariah terbesar di dunia. Menurut data yang terdapat pada *Global Islamic Finance Report* tahun 2017, Indonesia menduduki peringkat ke 7 sedangkan Malaysia berada pada peringkat ke 1.

Indonesia dan Malaysia merupakan dua negara yang menjadi penggerak perkembangan industri keuangan syariah di Asia Tenggara. Menurut Bambang selaku Ketua Umum Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI) dalam pidatonya pada Forum Riset Ekonomi Keuangan Syariah (FREKS) yang diadakan di Auditorium Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS) pada tanggal 12 September 2017, mengatakan bahwa Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, yang mana seharusnya Indonesia dapat menjadi pemimpin dan pusat keuangan syariah global.

Di lain sisi pertumbuhan keuangan syariah belum dapat mengimbangi pertumbuhan keuangan konvensional. Hal ini dilihat dari data yang terdapat pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai total aset keuangan syariah Indonesia per 30 September 2017 (tidak termasuk saham syariah) yang mencapai Rp 1.075,96 triliun. Jumlah tersebut jika dibandingkan dengan total aset industri keuangan, maka *market share* industri keuangan syariah nasional mencapai 8,09%.

Menurut Ahmad Soekro selaku Kepala Departemen Perbankan Syariah OJK dalam diskusi yang dilakukan di Gedung OJK Soemitro Djojohadikusumo pada hari Jum'at 15 Desember 2017, menjelaskan bahwa Malaysia menjadi negara

dengan perkembangan yang pesat dalam mengembangkan industri tersebut dengan total *market share* perbankan syariah yang sudah mencapai lebih dari 23%. Jika dibandingkan dengan Malaysia, *market share* perbankan syariah Indonesia baru mencapai 5,57% (pada posisi 30 September 2017) terhadap seluruh aset industri perbankan nasional. Meskipun Indonesia mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia, *market share* perbankan syariah masih kalah jika dibandingkan dengan Malaysia.

Soekro juga menjelaskan bahwa alasan kalahnya perbankan syariah Indonesia dari Malaysia karena perbankan syariah Malaysia mendapat dukungan yang penuh dari pemerintah Malaysia. Tetapi sekarang ini pemerintah Indonesia sudah mulai mendukung keuangan syariah, hal ini didukung dengan terbentuknya Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS). Dalam mendukung peningkatan pangsa pasar tersebut maka dibutuhkan kinerja dari masing-masing perbankan syariah. Jika kinerja suatu perbankan itu baik maka kepercayaan masyarakat akan timbul terhadap perbankan sehingga masyarakat akan merasa aman dan nyaman bertransaksi dengan bank. Kinerja suatu perbankan baik akan berdampak pada peningkatan profitabilitas yang akhirnya juga akan berdampak pada peningkatan *market share* perbankan. Karena dengan profit yang tinggi maka masyarakat akan mempercayakan dananya untuk dikelola oleh bank dan mereka akan memperhitungkan bagi hasil yang dapat menguntungkannya.

Untuk mengukur kinerja bank syariah seperti perusahaan pada umumnya, dapat diukur menggunakan rasio-rasio keuangan seperti CAMELS (*Capital, Assets, Management, Earning, Likuidity, dan Sensitivity to Market Risk*). *Capital Adequacy*

Ratio (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Rasio Efisiensi Operasional (REO) merupakan beberapa rasio keuangan yang mewakili CAMELS.

Penelitian yang dilakukan Harjito dkk (2017) menunjukkan terdapat beberapa faktor yang memengaruhi *market share*, yaitu *Financing to Deposit Ratio*, Dana Pihak Ketiga, dan Nisbah. Sedangkan *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Asset*, *Non Performing Financing*, dan BOPO yang diduga dapat memengaruhi *market share* perbankan syariah di Indonesia tidak terbukti berpengaruh signifikan. Penelitian lain yang dilakukan Saputra (2014) menunjukkan bahwa ROA, CAR, dan FDR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan NPF dan REO berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia. Dari kedua penelitian yang telah dilakukan terdahulu terdapat inkonsistenan hasil yang telah diuji.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul dan Yameen (2013) dengan judul “*Determinants of Islamic Banking Profitability in Malaysia*” dijelaskan bahwa hanya CAR yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah di Malaysia sedangkan FDR, NPF, REO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah di Malaysia. Hubungan profitabilitas dengan *market share* sangat erat kaitannya. Jika profitabilitas suatu perbankan itu naik maka akan berdampak pula pada peningkatan *market share* perbankan tersebut. Karena semakin tinggi profitabilitas maka masyarakat akan mempercayakan dananya untuk dikelola oleh bank, dan mereka akan memperhitungkan bagi hasil yang dapat menguntungnya.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2014). Perbedaan yang mendasari dilakukannya penelitian ini adalah tahun penelitian yang dilakukan selama 5 tahun yaitu 2013-2017, objek penelitian tidak hanya dilakukan pada perbankan syariah di Indonesia tetapi juga pada perbankan syariah di Malaysia. Selain itu alasan dilakukannya penelitian ini adalah karena adanya fenomena rendahnya *market share* perbankan syariah Indonesia dibanding dengan Malaysia, sehingga peneliti ingin menguji apakah faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi *market share* perbankan syariah di Malaysia dan apakah terdapat perbedaan antara *market share* perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia serta perbedaan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Mengingat bahwa perbankan syariah di Malaysia berkembang sangat pesat.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang Memengaruhi Market Share Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah CAR berpengaruh terhadap market share perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia?
2. Apakah ROA berpengaruh terhadap market share perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia?

3. Apakah FDR berpengaruh terhadap market share perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia?
4. Apakah NPF berpengaruh terhadap market share perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia?
5. Apakah REO berpengaruh terhadap market share perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia?
6. Apakah terdapat perbedaan market share antara perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia?
7. Apakah terdapat perbedaan pengaruh CAR, ROA, FDR, NPF dan REO terhadap market share perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia?

Landasan Teori

Teori Structure Conduct Performance

Struktur, perilaku dan kinerja atau *Structure Conduct Performance* (SCP) adalah tiga unsur utama yang dapat digunakan untuk melihat kondisi struktur dan persaingan di dunia industri. Paradigma SCP ini terdapat dalam ilmu ekonomi industri yang digunakan sebagai penghubung antara elemen-elemen struktur pasar dengan perilaku dan kinerja suatu industri. Dasar paradigma SCP pertama kali dicetuskan oleh Mason tahun 1939 dan dikembangkan oleh muridnya yaitu Bain tahun 1951 melalui studi lintas disiplin. “Struktur suatu industri akan memengaruhi bagaimana pelaku industri tersebut berperilaku yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kinerja industri tersebut” (Mason, 1939).

Rasio Keuangan Syariah

Menurut James dalam buku Kashmir (2014), rasio keuangan adalah suatu nilai yang diperoleh dari menghubungkan dua angka akuntansi dengan membandingkan antara angka lainnya. Perbandingan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan komponen satu dengan yang lainnya atau antarkomponen dalam suatu laporan keuangan. Kemudian angka-angka yang diperbandingkan tersebut dapat berasal dari satu periode atau beberapa periode.

Laporan keuangan sebagai informasi akuntansi dapat berguna bagi pembaca ataupun pengguna informasi. Laporan keuangan tersebut akan berguna apabila dianalisis terlebih dahulu sebelum dimanfaatkan sebagai alat untuk mengambil keputusan. Dengan menganalisa rasio keuangan dapat digunakan para pengguna laporan keuangan sebagai penilai kinerja dari kegiatan operasional suatu perusahaan (Dewi, 2010).

***Market Share* Perbankan Syariah**

Pangsa pasar atau *market share* merupakan bagian dari pasar yang dikuasai oleh perusahaan. *Market share* adalah persentase total penjualan dari seluruh sumber dengan total penjualan suatu produk (barang dan jasa) dalam suatu industri tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *market share* perbankan syariah merupakan persentase atau porsi penjualan industri bank yang berasal dari pengendalian barang dan jasa oleh perusahaan. Kinerja pemasaran dicerminkan dengan adanya analisis pangsa pasar yang dikaitkan dengan persaingan perusahaan dalam suatu industri. *Market share* setiap perusahaan berbeda-beda berkisar dari 0 sampai 100 persen dari total keseluruhan pasar.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh perbankan. CAR adalah rasio yang menggambarkan apakah modal yang terdapat pada suatu bank telah memadai atau belum (Hasibuan, 2009). Sedangkan menurut buku Kasmir (2014), CAR adalah perbandingan rasio antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko dan sesuai dengan ketentuan pemerintah.

Menurut Bank Indonesia (Nomor 9/13/PBI/2007), CAR adalah “penyedia modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontijen dan/atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar”.

Batas minimal yang dapat dikatakan aman adalah jika persentase CAR minimal 8%, yang artinya jika perbankan dapat menjaga kestabilan sistem keuangan secara keseluruhan dan melindungi nasabah dari kerugian.

Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan profit atau laba (bisa disebut profitabilitas) dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aset yang dimiliki. Menurut Hasibuan (2009), ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak selama 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama.

Financing to Deposit Ratio (FDR)

FDR merupakan rasio pembiayaan yang diterima oleh bank yang didapat dari Dana Pihak Ketiga. FDR merupakan indikator likuiditas bank dimana untuk mengukurnya dengan membagi jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan total

deposit masyarakat. Rasio ini digunakan untuk mengetahui apakah bank mampu untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit/pembiayaan yang diberikan. Struktur pinjaman, terutama pinjaman untuk perorangan dan perusahaan, lebih berisiko dari pada bentuk-bentuk kredit lainnya, seperti surat berharga pemerintah.

Non Performing Financing (NPF)

NPF merupakan rasio tingkat pengembalian pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat. NPF adalah jumlah kredit bermasalah, yang kurang lancar, diragukan dan macet. Menurut Riyadi (2004) dalam bukunya menyebutkan bahwa risiko kredit merupakan risiko yang timbul karena peminjam tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya dan bunga yang harus dibayarnya. Dalam literatur, risiko kredit diukur dengan rasio kredit macet terhadap total kredit, dan rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa ada risiko lebih besar atas kerugian dari kredit macet (Zhang dkk, 2013).

Rasio Efisiensi Operasi (REO)

REO atau lebih dikenal dengan BOPO yaitu Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, yang merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Menurut Riyadi (2004), BOPO merupakan “rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu”. Biaya operasional dihitung dengan menjumlahkan biaya bunga dan biaya operasional lainnya. Sedangkan pendapatan operasional merupakan penjumlahan dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.

Penelitian Terdahulu dan Penurunan Hipotesis

1. CAR berpengaruh positif terhadap *Market Share* Perbankan Syariah

Batas minimal yang dapat dikatakan aman adalah jika persentase CAR minimal 8%, karena dengan modal yang cukup perbankan akan dapat melakukan ekspansi usaha dengan aman. Semakin besar nilai CAR maka mencerminkan bahwa perbankan mampu menghadapi kemungkinan adanya kerugian. Tingginya rasio modal ini dapat menumbuhkan tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi pula pada bank, yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan *market share*. Hassan (2003) dalam sebuah studi empiris menemukan bahwa rasio kecukupan modal ini jika semakin tinggi nilainya maka akan menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi pula. Penelitian yang dilakukan Saputra (2014) menjelaskan bahwa CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pangsa pasar perbankan syariah. Penelitian Rahman (2016) juga menjelaskan bahwa CAR memiliki kemampuan memengaruhi *market share* bank syariah, meskipun dalam jangka pendek. Sehingga hipotesis pertama penelitian ini adalah:

H_{1a} : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia.

H_{1b} : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *market share* perbankan syariah di Malaysia.

2. ROA berpengaruh positif terhadap *Market Share* Perbankan Syariah

ROA digunakan sebagai variabel yang memengaruhi *market share*. ROA juga digunakan untuk mengukur profitabilitas karena Bank Indonesia

selaku pembina dan pengawas perbankan lebih memprioritaskan profitabilitas yang diukur dengan aset yang dananya diperoleh dari simpanan masyarakat. Semakin tinggi peningkatan profitabilitas suatu bank maka masyarakat akan mempercayakan dananya untuk disimpan dan dikelola oleh bank. Karena dengan profitabilitas yang tinggi maka masyarakat akan memperhitungkan bagi hasil yang nantinya akan menguntungkannya. Semakin besar nilai ROA artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba dan dapat meningkatkan keuntungan bagi bank sendiri, sehingga kinerja dan posisi *market share* juga menjadi baik. Harjito dkk (2017) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah, tetapi dalam penelitian Purboastuti dkk (2015) menyatakan ROA berpengaruh positif terhadap *market share* perbankan syariah. Oleh karena itu, hipotesis kedua penelitian ini adalah:

H_{2a} : *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia.

H_{2b} : *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *market share* perbankan syariah di Malaysia.

3. FDR berpengaruh positif terhadap *Market Share* Perbankan Syariah

Jika rasio FDR ini meningkat maka dana yang dibutuhkan untuk pembiayaan juga meningkat, sehingga akan meningkatkan *market share*, dengan diasumsikan dana yang disalurkan oleh bank digunakan untuk pembiayaan yang efektif. Meningkatnya pembiayaan berarti meningkat pula kepercayaan dari masyarakat, karena masyarakat akan mempercayakan

dananya untuk dikelola oleh bank, yang mana dana tersebut dapat disalurkan kepada nasabah pembiayaan. Penelitian yang dilakukan oleh Harjito dkk (2017) menyatakan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap *market share*. Penelitian Saputra (2014) juga menyatakan FDR berpengaruh signifikan positif terhadap *market share* perbankan syariah. Dengan begitu hipotesis ketiga penelitian ini adalah:

H_{3a} : *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia.

H_{3b} : *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *market share* perbankan syariah di Malaysia.

4. NPF berpengaruh negatif terhadap *Market Share* Perbankan Syariah

Suatu tingkat kesehatan pembiayaan dapat memengaruhi pencapaian *market share* perbankan. Semakin besar NPF maka kualitas pembiayaan semakin memburuk. Masyarakat cenderung merasa aman dalam menempatkan dananya di bank jika dana tersebut dikelola dengan baik, karena pembiayaan merupakan sumber pendapatan terbesar bagi bank syariah. Studi yang dilakukan Davydenko (2010), Ali dkk (2011) dan Sufian (2011) menggambarkan bahwa ketentuan untuk pinjaman memiliki efek negatif yang kuat terhadap profitabilitas. Penelitian Saputra (2014) menyatakan bahwa NPF dapat berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah secara negatif. Tetapi dalam penelitian yang dilakukan Harjito dkk (2017) menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah. Penelitian Djuwita dan Muhammad (2016) juga menyatakan bahwa NPF berpengaruh

negatif terhadap total aset perbankan syariah, yang mana jika total aset perbankan syariah menurun maka akan memengaruhi *market share* perbankan yang menurun pula. Oleh karena itu, hipotesis keempat penelitian ini adalah:

H_{4a} : *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia.

H_{4b} : *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap *market share* perbankan syariah di Malaysia.

5. REO berpengaruh negatif terhadap *Market Share* Perbankan Syariah

Operasional bank dapat dinyatakan efektif jika tingkat REO menurun. Tetapi jika operasional bank tersebut tidak efisien maka tingkat REO meningkat, sehingga bank harus meningkatkan nisbah, margin, atau bagi hasil untuk meningkatkan pendapatan. REO yang tinggi maka mencerminkan bahwa kinerja suatu bank kurang baik, sehingga nantinya berpengaruh terhadap profitabilitas serta *market share* yang semakin rendah. Penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan negatif antara REO dan profitabilitas (Kosmidou, 2008). Bashir (2003), Haron (2004) dan Wasiuzzaman dan Tarmizi (2010) menemukan hubungan positif yang signifikan antara REO dan profitabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2014) menyatakan bahwa REO berpengaruh signifikan negatif terhadap *market share* perbankan syariah. Namun hasil penelitian Rahman (2016) menunjukkan bahwa REO memiliki kemampuan memengaruhi *market share* perbankan syariah, yang mana REO lebih cenderung memengaruhi *market share* dibanding dengan variabel lain. Oleh sebab itu, hipotesis kelima penelitian ini adalah:

H_{5a} : Rasio Efisiensi Operasional berpengaruh negatif terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia.

H_{5b} : Rasio Efisiensi Operasional berpengaruh negatif terhadap *market share* perbankan syariah di Malaysia.

6. Perbedaan *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia

Market share perbankan syariah di Indonesia dapat dikatakan masih kalah dengan *market share* perbankan syariah Malaysia. Hal tersebut dapat dilihat dari data yang terdapat pada OJK per 30 September 2017 terkait *market share* perbankan syariah Indonesia yang mencapai 5,57%. Sedangkan *market share* perbankan syariah Malaysia sudah mencapai lebih dari 23%. Kalahnya *market share* perbankan syariah di Indonesia dengan Malaysia karena selain pemerintahnya sangat mendukung dan berpartisipasi dalam meningkatkan perkembangan perbankan syariah di Malaysia, hal itu juga karena partisipasi masyarakat Malaysia dalam mengembangkan perbankan syariah. Penelitian yang dilakukan Masyita dan Ahmed (2017), dikatakan bahwa pengetahuan masyarakat Indonesia terkait produk-produk syariah hanya sebesar 14-30%, sedangkan sisanya tidak mengetahui dan tidak mengerti terhadap produk-produk syariah yang ada.

Sehingga hipotesis keenam penelitian ini adalah:

H₆ : Terdapat perbedaan *market share* antara perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

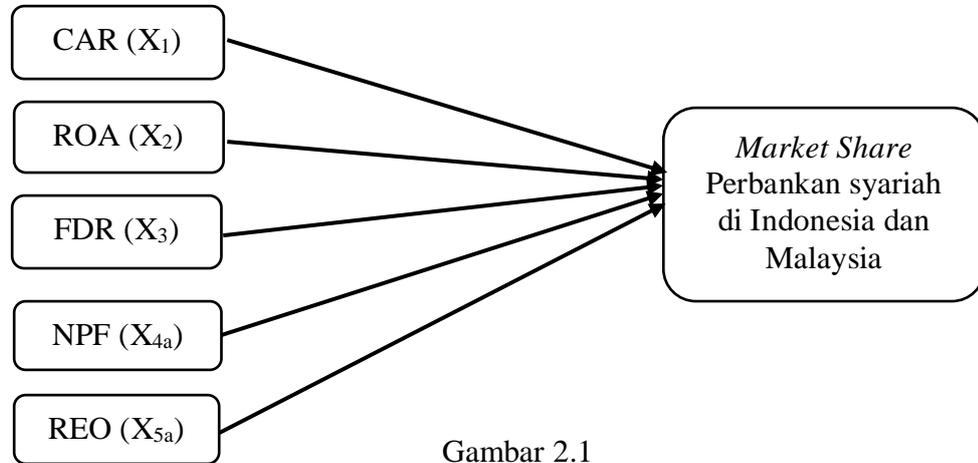
7. Perbedaan Pengaruh CAR, ROA, FDR, NPF dan REO terhadap *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia

Dari hipotesis keenam telah dijelaskan bahwa terdapat perbedaan nilai *market share* perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Hal tersebut karena perbankan syariah di Malaysia mendapat dukungan yang penuh dari masyarakat dan pemerintah Malaysia. Sehingga dapat dikatakan bahwa *market share* perbankan syariah di Indonesia masih kalah dengan Malaysia. Hal ini dikarenakan masyarakat Indonesia masih belum memahami dan mengerti produk-produk syariah yang ada. Dengan pengujian pengaruh CAR, ROA, FDR, NPF dan REO terhadap *market share* perbankan syariah ini, diduga adanya perbedaan pengaruh sehingga *market share* perbankan syariah Malaysia lebih tinggi. Penelitian Wibowo (2015) menemukan bahwa terdapat perbedaan nilai CAR, ROA, FDR, NPF dan REO antara perbankan syariah Indonesia dengan dua negara ASEAN yaitu Malaysia dan Thailand. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dikatakan bahwa kinerja perbankan syariah Indonesia masih berpeluang besar untuk berkembang di masa depan.

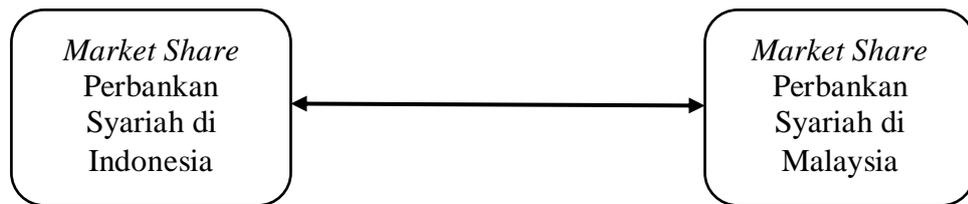
Sehingga hipotesis ketujuh penelitian ini adalah:

H₇ : Terdapat perbedaan pengaruh CAR, ROA, FDR, NPF dan REO terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

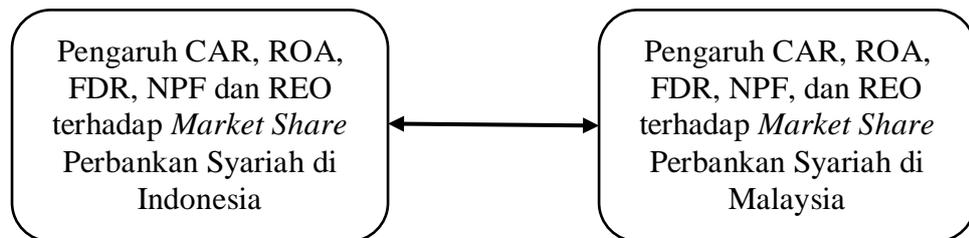
Model Penelitian



Gambar 2.1
Model Penelitian Indonesia dan Malaysia



Gambar 2.2
Model Uji Beda *Independent Sample t-test*



Gambar 2.3
Model *Chow Test*

METODE PENELITIAN

Obyek Penelitian, Jenis Penelitian, Teknik Pengambilan Sampel, Teknik Pengumpulan Data dan Pengukuran Variabel

Obyek dalam penelitian ini adalah data mengenai CAR, ROA, FDR, NPF dan REO yang tercantum pada laporan keuangan tahunan bank di masing-masing perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dengan kurun waktu 5 tahun yaitu tahun 2013-2017. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia yang meliputi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria untuk pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perbankan syariah yang membuat laporan keuangan tahun 2013-2017.
2. Mencantumkan data yang dibutuhkan oleh peneliti seperti CAR, ROA, FDR, NPF dan REO.

Dalam memperoleh dan mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode tinjauan literature menggunakan laporan keuangan tahunan, buku, jurnal dan artikel untuk memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Pengukuran Variabel Penelitian

$$\text{Market Share (Y)} = \frac{\text{Total aset perbankan syariah}}{\text{Total aset perbankan nasional}} \times 100\%$$

$$\text{Capital Adequacy Ratio (X1) CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Assets (X2) ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

$$\text{Financing to Deposit Ratio (X3) FDR} = \frac{\text{Jumlah pembiayaan yang disalurkan}}{\text{Total deposit}} \times 100\%$$

$$\text{Non Performing Financing (X4)NPF} = \frac{\text{Jumlah pembayaran bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Efisiensi Operasional (X5) REO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

TEKNIK PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini menggunakan uji deskriptif dan uji asumsi klasik untuk pengujian kualitas data. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan antara lain uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dan uji beda. Adapun uji regresi yang dilakukan adalah Uji Koefisien Determinasi (Adj R Square), Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) dan Uji Statistik t (Uji Parameter Individual). Sedangkan untuk uji beda yang dilakukan adalah *Independent Sample T-Test* dan *Chow Test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perusahaan yang diteliti merupakan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia yang meliputi BUS dan UUS. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh sampel perusahaan yaitu 32 perbankan syariah di Indonesia dan 12 perbankan syariah di Malaysia yang memenuhi kriteria. Kemudian dari jumlah perbankan syariah tersebut dikalikan dengan lamanya tahun penelitian yaitu 5 tahun dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 160 data laporan keuangan perbankan syariah di Indonesia dan 60 data laporan keuangan perbankan syariah di Malaysia.

Analisis Statistik Deskriptif

Variabel CAR pada perbankan syariah di Indonesia memiliki nilai mean sebesar 27,85% sedangkan pada perbankan syariah di Malaysia sebesar 24,60%. Hal tersebut dapat dikatakan jika rasio permodalan pada kedua perbankan syariah ini baik, yang mana menurut Bank Indonesia batas aman CAR adalah 8%. Variabel ROA pada perbankan syariah di Indonesia memiliki nilai mean sebesar 4,35% sedangkan pada perbankan syariah di Malaysia sebesar 1,23%. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia lebih baik dari pada di Malaysia. Variabel FDR pada perbankan syariah di Indonesia memiliki nilai mean sebesar 76,09% sedangkan pada perbankan syariah di Malaysia sebesar 86,35%. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat FDR perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia tergolong baik. Variabel NPF pada perbankan syariah di Indonesia memiliki nilai mean sebesar 12,15% sedangkan pada perbankan syariah di Malaysia sebesar 6,50%. Variabel REO pada perbankan syariah di Indonesia memiliki nilai mean sebesar 83,29% sedangkan pada perbankan syariah di Malaysia sebesar 61,67%. Semakin kecil tingkat NPF dan REO suatu perbankan syariah maka menandakan semakin baik kinerja perbankan syariah tersebut.

Analisis Uji Asumsi Klasik

Dari hasil uji yang dilakukan diperoleh nilai Asymp Sig (2-tailed) pada perbankan syariah di Indonesia sebesar $0,775 > 0,05$ dan pada perbankan syariah di Malaysia sebesar $0,915 > 0,05$ artinya data telah terdistribusi secara normal. Nilai Durbin-Watson (DW hitung) pada perbankan syariah di Indonesia sebesar 2,077 dan pada perbankan syariah di Malaysia sebesar 1,817 menunjukkan bahwa

penelitian yang dilakukan tidak mengalami kondisi autokorelasi. Hasil Penelitian juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,100 semua variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,100 dan *VIF* < 10 artinya tidak ada korelasi antar variabel independen. Dengan demikian dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai Sig kelima variabel penelitian baik di Indonesia maupun Malaysia memiliki nilai alpha lebih dari 0,05. Jadi penelitian yang dilakukan terbebas dari heteroskedastisitas.

Hasil Penelitian

Analisis Regresi Berganda

	B	Sig.	Keterangan
(Constant) Indonesia	-,063	,697	
(Constants) Malaysia	-,163	,378	
Capital Adequacy Ratio Indonesia	,097	,643	Ditolak
Capital Adequacy Ratio Malaysia	-,162	,593	Ditolak
Return On Assets Indonesia	1,538	,000	Diterima
Return On Assets Malaysia	,610	,008	Diterima
Financing to Deposit Ratio Indonesia	,266	,009	Diterima
Financing to Deposit Ratio Malaysia	,837	,000	Diterima
Non Performing Financing Indonesia	-,002	,976	Ditolak
Non Performing Financing Malaysia	-,043	,802	Ditolak
Rasio Efisiensi Operasional Indonesia	,201	,281	Ditolak
Rasio Efisiensi Operasional Malaysia	-,468	,006	Diterima

Berdasarkan tabel diatas persamaan yang dibuat adalah:

$$Y_IND = -0,063 + 0,097X_{1a} + 1,534X_{2a} + 0,266X_{3a} - 0,002X_{4a} + 0,201X_{5a} + \varepsilon$$

$$Y_MY = -0,163 - 0,162X_{1b} + 0,610X_{2b} + 0,837X_{3b} - 0,043X_{4b} - 0,468X_{5b} + \varepsilon$$

Pengaruh CAR terhadap *market share* perbankan syariah Indonesia dan Malaysia

CAR tidak berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah Indonesia dan Malaysia. Tidak berpengaruhnya CAR terhadap *market share* perbankan syariah ini diduga karena bank syariah mengabaikan peran penting dari permodalan yang dapat berpengaruh terhadap nasabah. Karena dengan adanya modal yang cukup dapat melindungi nasabah dari kerugian. Tetapi meskipun perbankan syariah memiliki modal yang cukup diduga perbankan tidak mengembangkan dan mengoptimalkan permodalan atau modal yang dimiliki secara maksimal, seperti tidak melakukan ekspansi usaha dengan memperluas atau memperbesar usaha yang ditandai dengan penciptaan pasar baru, perluasan fasilitas, perekrutan pegawai, dan lain sebagainya, sehingga berakibat pada menurunnya tingkat kepercayaan nasabah terhadap bank. Jadi permodalan yang merupakan indikator pengukuran CAR tidak berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah Indonesia dan Malaysia. Penelitian ini didukung oleh Harjito dkk (2017) yang menjelaskan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah.

Pengaruh ROA terhadap *market share* perbankan syariah Indonesia dan Malaysia

ROA berpengaruh positif terhadap *market share* perbankan syariah Indonesia dan Malaysia. Secara ekonomi, perbankan syariah Indonesia dan

Malaysia memiliki tingkat ROA yang tinggi. Apabila profitabilitas suatu bank meningkat maka akan meningkat pula kepercayaan nasabah terhadap bank, yang mana nasabah akan mempercayakan dananya untuk ditempatkan di bank tersebut. Dengan begitu nasabah akan memperhitungkan bagi hasil yang akan diterimanya apakah menguntungkan atau tidak. Sehingga profitabilitas yang menjadi indikator pengukuran ROA berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Penelitian ini didukung oleh penelitian Purboastuti dkk (2015) dan Saputra (2014) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *market share* perbankan syariah.

Pengaruh FDR terhadap *market share* perbankan syariah Indonesia dan Malaysia

FDR berpengaruh positif terhadap *market share* perbankan syariah Indonesia dan Malaysia. Secara ekonomi, perbankan syariah Indonesia dan Malaysia memiliki tingkat FDR yang tinggi. Semakin tinggi nilai FDR bank syariah dalam batas tertentu, maka akan semakin meningkat laba bank yang pada akhirnya akan meningkat pula pembiayaan dan mengakibatkan tingginya *market share* bank syariah, dengan asumsi bank syariah tersebut melakukan pembiayaan yang efektif. Meningkatnya pembiayaan artinya meningkat pula kepercayaan nasabah terhadap bank, karena dengan begitu nasabah akan mempercayakan dananya untuk dikelola oleh bank, yang nantinya dana tersebut dapat disalurkan kepada nasabah pembiayaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Harjito dkk (2017) dan Saputra (2014) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap *market share* perbankan syariah.

Pengaruh NPF terhadap *market share* perbankan syariah Indonesia dan Malaysia

NPF tidak berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah Indonesia dan Malaysia. Pada periode penelitian tingkat NPF bank syariah belum bisa meningkatkan *market share* perbankan syariah Indonesia dan Malaysia. Diduga hal tersebut diakibatkan karena nasabah belum bisa mempercayakan dananya untuk dikelola oleh bank syariah. Adanya risiko kesulitan pengembalian kredit terhadap debitur menjadi masalah cukup besar bagi kinerja perbankan syariah. Dengan adanya kredit bermasalah maka akan berakibat pada kualitas pembiayaan yang memburuk, sehingga mengakibatkan hilangnya kesempatan dalam memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan dan berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah. Penelitian ini didukung oleh penelitian Harjito dkk (2017) yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah.

Pengaruh REO terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia

REO tidak berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah Indonesia. Sedangkan REO berpengaruh negatif terhadap *market share* perbankan syariah di Malaysia. Hasil pengujian yang dilakukan pada perbankan syariah Indonesia menunjukkan bahwa REO tidak berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah. REO merupakan rasio yang mengukur tingkat efisiensi dari kinerja manajemen perbankan syariah, yang artinya kinerja manajemen perbankan syariah Indonesia dapat dikatakan tidak efektif. Hal ini ditunjukkan dari

meningkatnya nilai REO yang mengakibatkan bank harus menaikkan bagi hasil yang dapat menimbulkan risiko. Hasil penelitian ini didukung oleh Harjito dkk (2017) yang menyatakan bahwa REO tidak berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah. Sedangkan hasil pengujian yang dilakukan pada perbankan syariah Malaysia menunjukkan bahwa REO berpengaruh negatif terhadap *market share* perbankan syariah. Artinya dengan menurunkan nilai REO pada perbankan syariah Malaysia menunjukkan bahwa kinerja manajemen perbankan syariah Malaysia dapat dikatakan efisien. Hasil pengujian ini sesuai dengan hasil penelitian Saputra (2014) yang menyatakan bahwa REO berpengaruh negatif terhadap *market share* perbankan syariah.

Perbedaan *market share* perbankan syariah Indonesia dan Malaysia

Sebagaimana yang kita ketahui adanya perbedaan *market share* tersebut diakibatkan karena masih kalahnya *market share* perbankan syariah Indonesia dibanding dengan perbankan syariah Malaysia. Dikatakan bahwa pemerintah Malaysia sangat mendukung keuangan syariah sehingga perbankan syariah di Malaysia dapat berkembang dengan pesat. Selain itu keuangan syariah Malaysia ini sangat didukung oleh masyarakatnya, berbeda sekali dengan Indonesia yang mana masyarakat Indonesia masih belum memahami produk-produk syariah yang ada sehingga memperlambat perkembangan keuangan syariah di Indonesia.

Perbedaan pengaruh CAR, ROA, FDR, NPF dan REO terhadap *market share* perbankan syariah Indonesia dan Malaysia

$$F = \frac{(RSSr - RSSur)/k}{(RSSur)/(n1 + n2 - 2k)}$$

$$F = \frac{(9,873 - 7,765)/5}{(9,873)/(160 + 60 - 10)}$$

$$F = \frac{421.6}{0,047014} = 8,96754158$$

F hitung = 8,96754158

F tabel = 2,26

F hitung > F tabel

Hal ini membuktikan bahwa kelima variabel tersebut memengaruhi perbankan syariah dalam meningkatkan *market share*, baik di Indonesia maupun Malaysia secara berbeda. Perbedaan tersebut diakibatkan karena seperti yang kita ketahui bahwa jika dibandingkan dengan Indonesia, Malaysia sudah lebih dulu mengembangkan perbankan syariah. Selain itu karena masyarakat di Malaysia sangat memahami terkait produk-produk syariah sehingga dapat mempercepat perkembangan perbankan syariah di Malaysia.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh CAR, ROA, FDR, NPF dan REO terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia periode 2013-2017. Penelitian ini menggunakan program SPSS Versi 15.0 untuk melakukan analisis regresi berganda. Dari pengujian dan analisis yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa ROA dan FDR berpengaruh positif terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia, dan CAR, NPF serta REO tidak berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia. Selain itu juga ROA dan FDR berpengaruh positif sedangkan REO berpengaruh negatif terhadap *market share* perbankan syariah di Malaysia dan CAR serta NPF tidak berpengaruh

terhadap *market share* perbankan syariah di Malaysia. Dan juga terdapat perbedaan *market share* serta pengaruh CAR, ROA, FDR, NPF dan REO antara perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah diharapkan dapat menambah sampel penelitian dan menggunakan variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap *market share* perbankan syariah. Seperti dana pihak ketiga, nisbah dan sertifikat bank indonesia syariah. Selain itu juga diharapkan dapat meneliti perbankan syariah di negara lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, K., dkk., 2011, 'Bank-specific and macroeconomic indicators of profitability-empirical evidence from the commercial banks of Pakistan', *International Journal of Business and Social Science*, 2(6), pp. 235–242.
- Abduh, M., dan Yameen, I., 2013, 'Determinants of Islamic Banking Profitability in Malaysia', *10th ERF Annual Conference, Morocco*, 7(June), pp. 2–31.
- Bank Indonesia, 2007, 'Peraturan Bank Indonesia nomor 9/13/PBI/2007 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum dengan memperhitungkan risiko pasar', Jakarta.
- Bashir, A. H., 2003, 'Determinants Of Profitability In Islamic Banks: Some Evidence From The Middle East', *Islamic Economic Studies*, 11(1), pp. 1–30.
- Davydenko, A., 2010, 'Determinants of Bank Profitability in Ukraine', *Undergraduate Economic Review*, 7(1), pp. 168–182.
- Dewi, D. R., 2010, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bank Syariah Indonesia', *Diponegoro Journal of Management*, pp. 1–36.
- Dubai Islamic Bank, 2017, *Global Islamic Finance Global 2017*, http://www.gifr.net/gifr2017/ch_02.pdf. Diakses tanggal 30 November 2018 pukul 17.26 WIB.

- Djuwita, D., dan Muhammad, A. F., 2016, 'Pengaruh Total DPK, FDR, NPF dan ROA terhadap Total Asset Bank Syariah di Indonesia', *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, pp. 281–297.
- Harjito, Y., dkk., 2017 'Analisis Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia', *Simposium Nasional Akuntansi XX*, pp. 1–21.
- Haron, S., 2004, 'Determinants Of Islamic Bank Profitability', *Global Journal of Finance and Economics*, USA, 1(1), pp. 1–22.
- Hasibuan, Malayu S.P., 2009, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Edisi Revisi, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hassan, M. K., 2003, 'Determinants of Islamic Banking Profitability', *Economic Policy and Strategic Planning Division*, pp. 3–31.
- Kasmir, 2014, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi, Cetakan keempatbelas, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Kosmidou, K., 2008, 'The determinants of banks profits in Greece during the period of EU financial integration', *Managerial Finance*, 34(3), pp. 146–159.
- Masyita, D., dan Ahmed, H., 2017, 'Why Is Growth of Islamic Microfinance Lower Than Its Conventional Counterparts in Indonesia?', *Islamic Economic Studies*, 21(1), pp. 35–62.
- Mason, E., 1939, *Price and Production Policies of Large-Scales Enterprises*, *American Economic Review*, Vol 29, pp. 61-74.
- OJK, 2017, Roadmap Pengembangan Keuangan Syariah Indonesia 2017-2019, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Roadmap-Pengembangan-Kuangan-Syariah-Indonesia-2017-2019.aspx>. Diakses tanggal 24 Oktober 2018 pukul 20.17 WIB.
- Purboastuti, N., dkk., 2015, 'Pengaruh Indikator Utama Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah', *Journal of Economics and Policy*, 8(1), pp. 13–22.
- Rahman, A., 2016, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Anggota', *Analytica Islamica*, 5(2), pp. 291–314.

- Riyadi, S., 2004, *Banking Assets and Liabilities Management*, Edisi Kedua, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Saputra, Andrian, 2017, Indonesia Bisa Jadi Pusat Keuangan Syariah Global, <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/17/09/12/ow5i5o-indonesia-bisa-jadi-pusat-keuangan-syariah-global>. Diakses tanggal 24 Oktober 2018 pukul 20.15 WIB.
- Saputra, B., 2014, 'Faktor-Faktor Keuangan Yang Mempengaruhi', *Jurnal Ilmu Akuntansi*, VII(2), pp. 123–131.
- Setiaji, A. Tri, 2017, Market Share Bank Syariah Indonesia Kalah Dengan Malaysia, <http://mysharing.co/market-share-bank-syariah-indonesia-kalah-dengan-malaysia/>. Diakses tanggal 24 Oktober 2018 pukul 20.15 WIB.
- Sufian, F., 2011, 'Profitability of the Korean Banking Sector: Panel Evidence on Bank-Specific and Macroeconomic Determinants', *Journal of Economics and Management*, 7(1), pp. 43–72.
- Wasiuzzaman, S., dan Tarmizi, H. A., 2010, 'Profitability of Islamic Bank in Malaysia: An Empirical Analysis', *Journal of Islamic Economics Banking and Finance*, 6(4), pp. 51–68.
- Wibowo, S., 2015 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Metode CAMEL di ASEAN (Studi Komparatif: Indonesia, Malaysia Thailand)', *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 15(1), p. 136.
- Zhang, J., dkk., 2013, 'Market concentration, risk-taking, and bank performance: Evidence from emerging economies', *International Review of Financial Analysis*, 30(0), pp. 149–157.